

ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) PADA PT. SUKSES MITRA SEJAHTERA KEDIRI

Oktavia Dwika Sari

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

oktaviadwikasari8@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 04/07/2023

Tanggal Revisi : 11/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

Abstract

The purpose of this study is to analyze the implementation of 5R culture at PT. Sukses Mitra Sejahtera and its inhibiting and supporting factors. This study used a descriptive qualitative approach. The informants in this study were 3 people. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The conclusion of the results of this study is inhibiting actors in implementing the 5R culture in PT. Sukses Mitra Sejahtera is about commitment, where the 5R culture still sounds foreign to employees, so it is necessary to adjust in implementing the culture. While the supporting factors in implementing the 5R culture at PT. Sukses Mitra Sejahtera is employees who are enthusiastic in implementing the 5R culture and company leaders who welcome the 5R culture, all needs related to the implementation of the 5R culture are facilitated by the company's leaders.

Keywords: Cultural, Concise, Neat, Clean, Caring, Diligent

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi budaya 5R pada PT. Sukses Mitra Sejahtera serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini 3 orang. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah faktor penghambat dalam menerapkan budaya 5R pada PT. Sukses Mitra Sejahtera yaitu tentang komitmen, di mana budaya 5R masih terdengar asing di telinga karyawan, sehingga perlu penyesuaian diri dalam menerapkan budaya tersebut. Sedangkan faktor pendukung dalam menerapkan budaya 5R pada PT. Sukses Mitra Sejahtera yaitu karyawan yang antusias dalam menerapkan budaya 5R dan pimpinan perusahaan yang *welcome* terhadap budaya 5R, semua kebutuhan terkait penerapan budaya 5R di fasilitasi oleh pimpinan perusahaan.

Kata Kunci: Budaya, Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin

PENDAHULUAN

Perkembangan program pembangunan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat di berbagai bidang, termasuk sektor industri. Namun, kemajuan tersebut juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah pencemaran lingkungan, kecelakaan, dan penyakit akibat kerja. Proses pembangunan masih belum seimbang antara peningkatan kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja, yang menyebabkan bahaya dan risiko terus meningkat. Untuk memudahkan dan menciptakan kenyamanan dalam pekerjaan, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah budaya kerja [1].

Budaya kerja yang dimaksud di sini adalah budaya kerja 5R, yang terdiri dari lima prinsip, yaitu Ringkas, Rapi, Rawat, Resik, dan Rajin. Prinsip Ringkas mengacu pada kegiatan menghilangkan barang-barang yang tidak diperlukan, sehingga hanya ada barang yang benar-benar dibutuhkan dalam aktivitas kerja. Prinsip Rapi menuntut agar segala sesuatu ditempatkan sesuai posisi yang ditentukan, sehingga siap digunakan saat diperlukan. Prinsip Resik berfokus pada membersihkan peralatan dan area kerja agar tetap dalam kondisi baik. Prinsip Rawat berkaitan dengan menjaga kebersihan, sedangkan prinsip Rajin mengacu pada disiplin pribadi dalam menjalankan semua tahapan 5R. Bagi perusahaan di sektor manufaktur, di mana proses produksi menjadi penting, prioritas harus diberikan pada efektivitas kerja, efisiensi, produktivitas, dan keselamatan kerja untuk memenuhi standar perusahaan. Penerapan program 5R bagi karyawan sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, dengan tujuan mengurangi penurunan kinerja, menurunnya produktivitas, kurang akurasi, pemborosan waktu, peningkatan kecelakaan kerja, dan kelelahan [2].

Penerapan budaya kerja 5R diatur dalam Undang-undang No. 14 Tahun 1970. Budaya 5R merupakan cara untuk memperlakukan tempat kerja dengan benar guna meningkatkan produktivitas [3]. Penerapan 5R yang tepat dan konsisten akan menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan tertata rapi, yang pada gilirannya meningkatkan

produktivitas dan kelancaran operasional. Budaya kerja ini juga membantu mengurangi kecelakaan kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan budaya 5R agar lingkungan kerja menjadi aman dan nyaman. Namun, PT. Sukses Mitra Sejahtera masih belum menerapkan 5R dengan baik.

PT. Sukses Mitra Sejahtera adalah perusahaan yang memenuhi standar kualitas baik di dalam maupun luar negeri. Perusahaan ini memiliki Akreditasi Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) dan telah diakui kualitasnya oleh pihak luar negeri. Namun, implementasi budaya 5R di perusahaan ini masih memiliki kekurangan. Salah satunya adalah kurang kebersihan di lingkungan perusahaan, dengan tempat kerja yang tidak rapi dan banyak berkas serta alat kerja yang berserakan. Lingkungan perusahaan juga belum bersih, dengan banyak debu dari limbah produksi yang mengganggu rumah sekitar pabrik. Kulit kayu yang terkelupas juga tidak dibersihkan dengan baik, dan limbah pabrik masih belum ditangani secara langsung.

Penerapan budaya 5R melibatkan semua pihak dalam perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Kebersihan dan kerapian suatu perusahaan sangat penting untuk mendukung kinerja karyawan. Budaya kerja 5R memberikan motivasi kepada karyawan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Karyawan adalah sumber daya yang penting dalam perusahaan, dan kinerja mereka berdampak langsung pada kinerja perusahaan secara keseluruhan [4]. Oleh karena itu, penerapan budaya 5R akan meningkatkan efisiensi dan kualitas di lingkungan kerja. Metode ini bukan hanya sekadar metode, tetapi juga pembentukan karakter yang positif. Tahapan 5R harus dilakukan secara logis dan berurutan. Konsistensi dan disiplin sangat penting dalam membiasakan pola hidup 5R [5].

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, kebersihan dan kerapian perusahaan sangat penting untuk memastikan kelancaran proses kerja karyawan. Oleh karena itu, penerapan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) akan dicoba untuk diimplementasikan. Penerapan budaya 5R memang membutuhkan komitmen yang kuat dari manajemen dan tingkat pelaksanaannya. Tanpa komitmen yang kuat, pelaksanaan 5R dapat menjadi tidak efektif dan hanya berlangsung sesaat. Diperlukan keterlibatan dari semua pihak di perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, rapi, dan tertata.

Komitmen manajemen sangat penting dalam mendorong dan memfasilitasi penerapan budaya 5R. Manajemen harus menjadi contoh dan memprioritaskan kebersihan dan kerapian dalam lingkungan kerja. Mereka perlu memberikan dukungan, sumber daya, dan sarana yang diperlukan untuk menerapkan 5R dengan baik. Selain itu, partisipasi aktif dari seluruh karyawan juga diperlukan. Semua karyawan perlu memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan kerja. Pelaksanaan 5R harus menjadi bagian dari budaya perusahaan dan rutinitas sehari-hari. Karyawan harus diberikan pelatihan dan pemahaman tentang pentingnya 5R serta dampak positif yang dihasilkan. Dalam penerapan 5R, *monitoring* dan evaluasi teratur juga penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Manajemen perlu melakukan inspeksi rutin terhadap lingkungan kerja, memberikan umpan balik kepada karyawan, dan melibatkan mereka dalam perbaikan berkelanjutan [6]. Selain itu, penghargaan dan pengakuan terhadap karyawan yang berkontribusi dalam menerapkan 5R juga dapat menjadi motivasi tambahan. Dampak dari penerapan budaya 5R yang efektif adalah meminimalkan potensi kecelakaan kerja, kerusakan, biaya yang tinggi, dan produk cacat. Lingkungan kerja yang bersih, tertata, dan aman akan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi karyawan untuk bekerja dengan efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas. Namun, jika pelaksanaan 5R tidak berjalan dengan lancar, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam penerapannya. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi semua pihak sangat penting agar 5R dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan [7].

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang peneliti. Penelitian "Implementasi Penerapan Budaya 5r (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Dalam Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pekerja Unit Ekologi Pt. Pura Barutama Kudus" [8] menyimpulkan bahwa dalam Unit Ekologi PT. Pura Barutama Kudus, pelaksanaan inspeksi 5R dilakukan dua kali setahun, yaitu setiap enam bulan sekali. Proses penerapan 5R, yang meliputi Ringkas, Resik, Rapi, Rajin, dan Rawat, dilakukan oleh para pekerja di Unit Ekologi sebelum mereka memulai *shift* kerja mereka. Rutinitas harian termasuk menyapu, membersihkan menggunakan *kemonceng*, dan mengepel lantai di sekitarnya. Meskipun Unit Ekologi baru berjalan selama dua tahun, penerapan 5R belum sepenuhnya sesuai dengan standar ISO 9001. Untuk perkembangan ke depan, Unit Ekologi berencana untuk meningkatkan penerapan 5R dengan mengacu pada standar ISO 9001. Saat ini, implementasi 5R di Unit Ekologi masih dalam tahap perkembangan, dan akan ada upaya untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam ISO 9001. Penelitian "Sosialisasi Pemahaman Budaya 5R di PT Narmada" [9] menyimpulkan bahwa Sebanyak 70% karyawan di PT Narmada melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait 5R (Ringkas, Resik, Rapi, Rajin, dan Rawat). Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan konsep 5R telah memberikan hasil positif

kepada sebagian besar karyawan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman 5R penting dalam memastikan bahwa setiap karyawan memahami prinsip-prinsip 5R dan dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di tempat kerja. Dengan pemahaman yang lebih baik, karyawan dapat secara efektif melibatkan diri dalam upaya menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan lingkungan kerja. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ini tidak hanya bermanfaat bagi karyawan secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan kerja secara keseluruhan. Dengan pengetahuan yang diperoleh, karyawan dapat mengidentifikasi potensi masalah terkait kebersihan dan ketertiban, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegahnya. Meskipun masih ada 30% karyawan yang belum mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman 5R, perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendidikan yang berkelanjutan, diharapkan bahwa semua karyawan di PT Narmada dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan dan berkontribusi secara aktif dalam menerapkan budaya 5R di tempat kerja. Penelitian "Implementasi Program Budaya Industri 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di Smk Pembaharuan Purworejo" [10] menyimpulkan bahwa Para warga sekolah semuanya memiliki pemahaman yang baik dan melaksanakan budaya industri 5R secara efektif. Namun, terdapat kekurangan pemahaman dan kurang pelaksanaan budaya industri 5R di kalangan warga sekolah. Temuan penelitian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana implementasi program budaya industri 5R telah dilaksanakan, dan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk tindak lanjut pelaksanaan program tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara. Situs penelitian dalam penelitian ini ialah menetapkan situs penelitian pada PT. Sukses Mitra Sejahtera, yang berada di Jl. Raya Krandan, Rt.5/Rw.2, Tamanan, Cangak, Kec. Ringenrejo, Kab. Kediri, Kode Pos 64176 Jawa Timur. Teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Data Penelitian

Implementasi Budaya 5R

Pada PT. Sukses Mitra Sejahtera, terdapat seorang individu yang bertanggung jawab atas implementasi budaya 5R yang bernama Bapak Endra. Visi perusahaan ini adalah menciptakan lingkungan kerja yang mengedepankan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Bapak Endra memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menerapkan budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Ia menyadari bahwa dengan menerapkan budaya ini, perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Mulai tahun 2021, Bapak Endra memperkenalkan konsep budaya 5R kepada seluruh karyawan di PT. Sukses Mitra Sejahtera. Bersama dengan rekan-rekannya, Bapak Teguh yang menjabat sebagai HRD & GA Area Gedung Direksi, dan Bapak Fredi yang menjadi Kasi Pengadaan Bahan Baku, mereka menjelaskan pentingnya setiap aspek dari budaya 5R dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan. Mereka juga menyadarkan karyawan akan dampak negatif yang dapat terjadi jika prinsip 5R tidak diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari.

Pertama-tama, perusahaan memastikan bahwa setiap karyawan memahami konsep "ringkas" dalam budaya 5R. Para karyawan didorong untuk menghilangkan barang-barang yang tidak terlalu berguna di dalam gudang. Mereka juga diajarkan untuk menggunakan sumber daya secara hemat dan tidak membuang-buang barang yang masih dapat digunakan. Bapak Endra mengungkapkan hal tersebut pada tanggal 29 Mei 2023.

" Pada konsep ringkas dalam budaya 5R, kami selalu mendorong karyawan untuk menyingkirkan barang yang tidak diperlukan di gudang agar lingkungan lebih nyaman untuk bekerja tanpa adanya barang yang berserakan."

Selain itu, perusahaan juga memperkenalkan konsep "rapi" dalam budaya 5R. PT. Sukses Mitra Sejahtera selalu mengedepankan kerapian, baik dalam pakaian kerja, penggunaan alat kerja, maupun kebersihan lingkungan kerja. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan memiliki tim pengawas yang bertugas untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif. Bapak Endra menyampaikan hal tersebut pada tanggal 29 Mei 2023.

“ Selanjutnya adalah mengenai konsep rapi, di sini kami selalu mengedepankan tentang kerapian, baik dari kerapian pakaian kerja, alat kerja maupun lingkungan kerja. Ada tim pengawas khusus yang bertugas untuk selalu mengingatkan karyawan agar menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan produktif.”

Perusahaan selanjutnya juga memperkenalkan konsep "resik" kepada para karyawan. PT. Sukses Mitra Sejahtera tidak menginginkan lingkungan kerja yang kotor dan berantakan. Perusahaan melakukan pembersihan tempat kerja setiap satu atau beberapa jam agar karyawan merasa lebih nyaman saat bekerja. Hal ini dilakukan untuk memprioritaskan keselamatan dan keamanan di tempat kerja, dengan tujuan mengurangi risiko cedera atau kecelakaan akibat barang-barang yang berserakan. Bapak Endra menyampaikan hal tersebut pada tanggal 29 Mei 2023.

“ Mengenai konsep resik, kami tidak menginginkan tempat kerja yang kotor dan berserakan disini. Kenyamanan karyawan dalam bekerja merupakan prioritas.”

Perusahaan juga mengedepankan konsep "rawat" dalam budaya 5R. Setiap karyawan diberikan alat kerja dan diwajibkan untuk merawatnya, serta menjaga kebersihan lingkungan kerja. PT. Sukses Mitra Sejahtera mendorong praktik pemeliharaan yang baik terhadap aset, peralatan, dan infrastruktur. Ini mencakup perawatan rutin, pemeliharaan preventif, perbaikan yang cepat, dan penggunaan yang bijak terhadap barang-barang dan fasilitas agar tetap berfungsi dengan baik dan memiliki umur yang lebih panjang. Bapak Teguh menyampaikan hal tersebut pada tanggal 29 Mei 2023.

“ Pada konsep ini, setiap karyawan di bekali dengan alat kerja, karyawan di haruskan merawat alat kerja dan juga lingkungan kerjanya agar alat kerja dapat terus berfungsi dan tahan lama.”

Terakhir, perusahaan juga mengajarkan konsep "rajin" dalam budaya 5R. Setiap pagi, perusahaan memberikan *briefing* mengenai masalah kerajinan, seperti disiplin waktu datang ke tempat kerja, istirahat kerja, dan pulang kerja. PT. Sukses Mitra Sejahtera menghargai kedisiplinan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Para karyawan diharapkan bekerja dengan penuh dedikasi, menghormati jadwal, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, serta menjunjung tinggi integritas dan tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Bapak Teguh menyampaikan hal tersebut pada tanggal 29 Mei 2023.

“ Mengenai konsep rajin, kami selalu memberikan briefing kepada karyawan setiap pagi untuk masalah kerajinan khususnya disiplin waktu datang ke tempat kerja, istirahat kerja, dan pulang kerja. Karyawan diharapkan dapat menghargai waktu dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.”

Seiring berjalannya waktu, budaya 5R telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di PT. Sukses Mitra Sejahtera. Karyawan-karyawan dengan antusias menerapkan prinsip-prinsip ini dalam setiap tugas dan tanggung jawab yang mereka emban. Bapak Endra dan kedua rekannya meyakini bahwa upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan perusahaan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Budaya 5R

Pada PT. Sukses Mitra Sejahtera, sebuah perusahaan yang berkomitmen menjadi industri pengolahan kayu terpercaya dan menghasilkan produk bermutu, penerapan budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) menjadi nilai inti yang sangat penting. Namun, dalam konteks industri kayu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budaya 5R di perusahaan ini, baik sebagai faktor penghambat maupun pendukung.

Salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan budaya 5R di PT. Sukses Mitra Sejahtera adalah kurangnya pemahaman awal tentang konsep ini di perusahaan. Budaya 5R masih terdengar asing bagi karyawan perusahaan ini. Namun, melalui upaya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap, penerapan budaya 5R di perusahaan ini telah mengalami perbaikan dan berjalan dengan lebih lancar hingga saat ini. Bapak Fredi menyampaikan hal tersebut pada tanggal 29 Mei 2023.

“ Faktor penghambat dalam menerapkan budaya 5R di perusahaan ini hanya waktu awalnya aja, karyawan masih asing dengan 5R, sehingga perlu adaptasi dulu.”

Terkait penerapan budaya 5R di PT. Sukses Mitra Sejahtera, terdapat faktor pendukung yang signifikan, yaitu kesadaran kolektif para karyawan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Para karyawan dengan antusias menerapkan prinsip-prinsip 5R dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Mereka menjadi agen perubahan yang kuat dalam mempraktikkan budaya 5R di perusahaan. Selain itu, pimpinan PT. Sukses Mitra Sejahtera juga memberikan dukungan penuh terhadap program budaya 5R, sehingga semua kebutuhan untuk mengaplikasikan budaya ini dapat terpenuhi. Bapak Fredi menyampaikan hal tersebut pada tanggal 29 Mei 2023.

“ Budaya 5R ini di dukung penuh oleh pimpinan, sehingga semua kebutuhan dalam mengaplikasikan budaya 5R dapat tercukupi. Dan semua karyawan juga antusias dalam menerapkannya, karena mereka sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap nyaman dalam bekerja.”

Interpretasi

Implementasi Budaya 5R

Seperti yang disebutkan dalam temuan penelitian di atas, implementasi budaya 5R di PT. Sukses Mitra Sejahtera dijelaskan sebagai berikut:

Ringkas

Ringkas berarti merapikan tempat kerja. Susunlah berbagai alat dan komponen pada tempatnya masing-masing agar mudah ditemukan. Buang item yang tidak perlu secara terpisah. Ada empat kelompok produk: barang rusak (dibuang), barang mati (dibuang), barang sisa (relokasi), dan barang sisa. Seiri (ringkas) adalah kata pertama dari 5S yang berarti “Pengorganisasian atau Pemilihan”. Terorganisir berarti menjaga barang yang diperlukan serta memisahkan barang yang tidak diperlukan dalam pekerjaan [6]. Dilihat dari teori terkait ringkas, perusahaan mendorong keefisienan dan penggunaan sumber daya yang efektif. Hal ini melibatkan pengurangan pemborosan, proses yang sederhana dan langsung, serta pengelolaan yang efisien terhadap waktu, energi, dan biaya. Sehingga, produktivitas kerja menjadi lebih baik karena disebabkan pengaturan di tempat kerja yang lebih efisien [11].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa PT. Sukses Mitra Sejahtera memiliki komitmen untuk menerapkan budaya ringkas dalam operasional perusahaan. Budaya ringkas ini melibatkan penghapusan barang yang tidak terlalu berguna di gudang dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Untuk memastikan penerapan budaya ringkas ini, perusahaan memiliki tim pengawas yang bertugas untuk mengingatkan seluruh karyawan mengenai pentingnya memiliki mentalitas ringkas. Tim pengawas ini berperan sebagai pengawas dan fasilitator dalam mengidentifikasi barang yang tidak terlalu berguna di gudang dan memberikan pengarahan kepada karyawan mengenai tindakan yang perlu diambil. Pentingnya budaya ringkas dalam perusahaan adalah untuk menghindari akumulasi barang yang tidak terpakai di gudang. Dengan menyingkirkan barang-barang yang tidak berguna atau jarang digunakan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan ruang gudang dan mengurangi risiko kerugian yang terkait dengan penyimpanan barang yang tidak perlu. Selain itu, proses pencarian dan pengambilan barang yang diperlukan juga menjadi lebih efisien dan cepat karena tidak ada hambatan dari barang-barang yang tidak diperlukan. Selain manfaat efisiensi, penerapan budaya ringkas juga mencerminkan sikap perusahaan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya dengan bijaksana. Dengan menghilangkan barang yang tidak terlalu berguna, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Hal ini juga mendukung upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menghindari akumulasi barang yang tidak terpakai yang pada akhirnya akan menjadi limbah. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan Bapak Endra yang mengatakan bahwa ringkas dalam budaya 5R, kami selalu mendorong karyawan untuk menyingkirkan barang yang tidak diperlukan di gudang agar lingkungan lebih nyaman untuk bekerja tanpa adanya barang yang berserakan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ringkas dapat di implementasikan dengan memisahkan segala sesuatu barang yang benar-benar diperlukan dan kemudian menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja, dan menyimpan barang yang diragukan pada gudang [5].

Rapi

Rapi berarti menyusun dan menyimpan menurut fungsinya. Menyimpan barang di tempat yang tepat atau dalam tata letak yang sesuai untuk memudahkan akses dalam keadaan darurat. Keteraturan ini juga mempersingkat proses pencarian [6]. Dilihat dari teori terkait rapi, perusahaan menerapkan kebiasaan akan

keteraturan di lingkungan kerja. Karyawan diharapkan selalu mengatur peralatan dengan baik, dan menjaga tata letak yang rapi untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan produktif. Kenyamanan dalam bekerja menjadi lebih meningkat yang disebabkan pada tempat kerja menjadi bersih dan tertata serta lebih luas dan lapang [11].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, PT. Sukses Mitra Sejahtera adalah perusahaan yang selalu mengedepankan prinsip kerapian dalam segala aspek operasionalnya. Prinsip kerapian ini mencakup kerapian pakaian kerja, alat kerja, dan lingkungan kerja yang didukung oleh tim pengawas yang bertugas. Pertama-tama, PT. Sukses Mitra Sejahtera mengutamakan kerapian pakaian kerja bagi seluruh karyawan. Hal ini penting untuk menciptakan citra profesionalisme perusahaan dan mencerminkan identitas merek yang diwakili oleh perusahaan. Pakaian kerja yang rapi dan seragam yang dipatuhi oleh semua karyawan membantu menciptakan kesan positif kepada pelanggan dan pihak eksternal lainnya. Selanjutnya, perusahaan ini juga memperhatikan kerapian alat kerja. Alat kerja yang rapi dan teratur membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Karyawan dapat dengan mudah menemukan dan menggunakan alat kerja yang diperlukan tanpa membuang waktu mencarinya. Selain itu, menjaga kebersihan dan keteraturan alat kerja juga berkontribusi terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, PT. Sukses Mitra Sejahtera juga mengedepankan kerapian dalam lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang rapi dan teratur mencerminkan profesionalisme dan kedisiplinan perusahaan. Karyawan akan merasa lebih nyaman dan termotivasi bekerja dalam lingkungan yang bersih, tertata, dan bebas dari kekacauan. Lingkungan kerja yang rapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalisir risiko kesalahan. Untuk memastikan kerapian ini terjaga, PT. Sukses Mitra Sejahtera memiliki tim pengawas yang bertugas untuk mengawasi dan memastikan semua aspek kerapian terpenuhi. Tim pengawas ini bertanggung jawab untuk mengontrol dan menegakkan standar kerapian yang telah ditetapkan perusahaan. Mereka akan melakukan inspeksi rutin, memberikan pengarahan kepada karyawan, dan menindaklanjuti setiap pelanggaran yang terjadi. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan Bapak Endra yang mengatakan bahwa kami selalu mengedepankan tentang kerapian, baik dari kerapian pakaian kerja, alat kerja maupun lingkungan kerja. Ada tim pengawas khusus yang bertugas untuk selalu mengingatkan karyawan agar menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan produktif.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa rapi dapat dilakukan dengan menata/mengurutkan peralatan/barang berdasarkan alur proses kerja, menata/mengurutkan peralatan/barang berdasarkan *keseringan* penggunaannya, keseragaman, fungsi dan batas waktu penggunaannya, pengaturan (pengendalian) visual supaya peralatan/barang mudah ditemukan, teratur dan selalu pada tempatnya [8].

Resik

Resik merupakan kegiatan membersihkan peralatan dan daerah kerja sehingga segala peralatan kerja tetap terjaga dalam kondisi yang baik. Secara konkret, langkah ini berupa membuang sampah, kotoran dan benda-benda asing serta membersihkan segala sesuatu [6]. Dilihat dari teori terkait resik, perusahaan ingin memprioritaskan keselamatan dan keamanan di tempat kerja untuk mengurangi risiko cedera atau kecelakaan akibat barang-barang yang berserakan. Setelah diterapkannya budaya resik ini, risiko bahaya yang ada di tempat kerja menjadi lebih berkurang hal ini disebabkan karena kualitas pada tempat kerja menjadi lebih baik [11].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, PT. Sukses Mitra Sejahtera memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan dan kerapian tempat kerja. Perusahaan mengakui bahwa tempat kerja yang kotor dan berserakan dapat mengganggu kenyamanan dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, perusahaan mengimplementasikan kebijakan untuk membersihkan tempat kerja setiap satu atau beberapa jam sekali guna menjaga kebersihan dan keteraturan. Kebersihan tempat kerja sangat penting karena memiliki dampak langsung pada kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas karyawan. Dengan menjaga kebersihan, perusahaan dapat mencegah penyebaran penyakit, menjaga kebersihan udara, dan meminimalkan risiko kecelakaan akibat kondisi kerja yang tidak aman. Selain itu, tempat kerja yang bersih dan teratur juga mencerminkan profesionalisme perusahaan dan memberikan kesan positif kepada karyawan dan pelanggan. Dengan membersihkan tempat kerja setiap satu atau beberapa jam sekali, perusahaan menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif. Tindakan ini juga membantu mencegah penumpukan kotoran dan sampah, memastikan bahwa peralatan dan bahan kerja tersedia dengan mudah, serta meningkatkan efisiensi dan kelancaran proses kerja. Dengan demikian, PT. Sukses Mitra Sejahtera menciptakan lingkungan kerja yang bersih, teratur, dan nyaman bagi karyawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap standar tinggi dalam menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan Bapak Endra yang mengatakan bahwa, PT Sukses Mitra

Sejahtera tidak menginginkan tempat kerja yang kotor dan berserakan di sini. Kenyamanan karyawan dalam bekerja merupakan prioritas.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa budaya 5R seperti ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin sudah diterapkan dengan baik, karena budaya 5R merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan dan wajib di adakan. Salah satunya kegiatan kebersihan, baik dalam kantor maupun di lapangan. Dengan adanya budaya 5R membuat lokasi kerja menjadi nyaman, aman, bersih dan semangat kerja meningkat [3].

Rawat

Rawat berarti perawatan, pemilahan dan pembersihan yang terus-menerus dan berulang-ulang. Ini termasuk kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan [12]. Dilihat dari teori terkait rawat, rawat yaitu memperluas konsep kebersihan pada diri pribadi dan terus-menerus mempraktikkan tiga langkah terdahulu [12].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, PT. Sukses Mitra Sejahtera menerapkan kebijakan yang mewajibkan setiap karyawan untuk merawat alat kerja dan lingkungan kerjanya. Perusahaan mempromosikan pemeliharaan yang baik terhadap aset, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan dalam operasional sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua barang dan fasilitas tetap berfungsi dengan baik, awet, dan siap digunakan kapan pun diperlukan. Merawat alat kerja adalah tanggung jawab setiap karyawan. Mereka diinstruksikan untuk menggunakan alat kerja dengan benar, menjaga kebersihan, serta melakukan perawatan rutin seperti membersihkan, melumasi, dan mengganti suku cadang yang rusak. Dengan cara ini, alat kerja akan tetap berfungsi optimal dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama, menghemat biaya penggantian dan memastikan kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan juga mendorong pemeliharaan preventif, yang melibatkan pemeriksaan dan perawatan berkala terhadap peralatan dan infrastruktur. Karyawan diberi pemahaman mengenai tanda-tanda kerusakan atau keausan yang perlu diperhatikan, serta tindakan yang harus diambil untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Dengan melakukan perawatan preventif secara teratur, perusahaan dapat menghindari kerusakan yang tidak terduga, mengurangi gangguan operasional, dan memperpanjang umur pakai aset perusahaan. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan Bapak Teguh yang mengatakan bahwa setiap karyawan di bekali dengan alat kerja, karyawan di haruskan merawat alat kerja dan juga lingkungan kerjanya agar alat kerja dapat terus berfungsi dan tahan lama.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penerapan budaya 5R terkait rawat oleh karyawan terutama di bagian gudang atau di lingkungan tempat kerja telah dilakukan secara benar sesuai dengan ketentuan [10].

Rajin

Rajin berarti disiplin, selalu mengikuti semua prosedur kerja, tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja dengan tata krama dan perilaku yang baik [12].

Dilihat dari teori terkait rajin, dengan mengajarkan setiap orang apa yang harus dilakukan dan memerintahkan setiap orang untuk melaksanakannya, maka kebiasaan buruk akan terbuang dan kebiasaan baik akan terbentuk [6].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, PT. Sukses Mitra Sejahtera menjalankan praktik briefing setiap pagi untuk membahas masalah kerajinan, termasuk disiplin waktu datang ke tempat kerja, istirahat kerja, dan pulang kerja. Perusahaan sangat menghargai kedisiplinan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Praktik *briefing* ini bertujuan untuk menyampaikan dan mengingatkan pentingnya disiplin, serta memastikan bahwa karyawan memiliki pemahaman yang jelas tentang harapan perusahaan terkait kerajinan. Dalam *briefing* tersebut, perusahaan menekankan pentingnya disiplin waktu sebagai aspek yang sangat penting dalam menjalankan pekerjaan dengan baik. Karyawan diharapkan untuk hadir tepat waktu ke tempat kerja sesuai jadwal yang telah ditentukan. Disiplin waktu ini mencerminkan komitmen karyawan terhadap perusahaan, efisiensi operasional, dan kualitas kerja. Selain itu, perusahaan juga memberikan penekanan pada istirahat kerja yang dijadwalkan. Karyawan diharapkan menghormati waktu istirahat yang telah ditentukan, sehingga mereka dapat memperoleh istirahat yang cukup untuk memulihkan energi dan menjaga produktivitas. Dalam *briefing*, pentingnya memanfaatkan waktu istirahat dengan bijaksana dan mematuhi kebijakan perusahaan terkait hal ini juga ditekankan. Selanjutnya, perusahaan mendorong karyawan untuk menjaga integritas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu. Karyawan diharapkan bekerja dengan sungguh-sungguh, memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Ini mencerminkan dedikasi karyawan terhadap kualitas kerja, kepuasan pelanggan, dan reputasi perusahaan. Melalui praktik *briefing* setiap pagi, PT. Sukses Mitra Sejahtera memberikan arahan yang jelas dan mengingatkan karyawan tentang pentingnya disiplin, keteraturan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas

dan tanggung jawab mereka. Praktik ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang profesional, efisien, dan berintegritas tinggi. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, perusahaan dapat memaksimalkan kinerja dan hasil kerja karyawan, serta membangun budaya kerja yang solid dan sukses. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan Bapak Teguh yang mengatakan bahwa kami selalu memberikan *briefing* kepada karyawan setiap pagi untuk masalah kerajinan khususnya disiplin waktu datang ke tempat kerja, istirahat kerja, dan pulang kerja. Karyawan diharapkan dapat menghargai waktu dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pelaksanaan rajin yaitu semua karyawan telah memakai seragam dan atribut kerja sesuai dengan ketentuan, mematuhi semua aturan keselamatan sesuai standar di area masing-masing sesuai dengan rambu/standar/aturan yang berlaku [1].

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Budaya 5R

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan budaya 5R di PT. Sukses Mitra Sejahtera adalah ketidakfamiliaran karyawan dengan konsep budaya tersebut. Pada awalnya, budaya 5R mungkin terdengar asing bagi karyawan karena belum pernah diterapkan sebelumnya di perusahaan ini. Ketidakfamiliaran ini dapat menyebabkan resistensi awal atau ketidakpahaman tentang pentingnya budaya 5R dan manfaatnya bagi perusahaan. Namun, perusahaan telah mengatasi faktor penghambat ini melalui sosialisasi dan pelatihan. Dengan melakukan sosialisasi, perusahaan menjelaskan secara menyeluruh tentang apa itu budaya 5R, mengapa penting, dan bagaimana menerapkannya dalam lingkungan kerja. Sosialisasi ini memberikan pemahaman kepada karyawan tentang nilai dan manfaat dari budaya 5R, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam penerapannya. Selain itu, pelatihan juga dilakukan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis kepada karyawan mengenai implementasi budaya 5R. Karyawan diberikan pemahaman tentang konsep 5R serta praktik-praktik terkait seperti pemilahan dan pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya yang efisien, dan menjaga kebersihan lingkungan kerja. Dalam proses sosialisasi dan pelatihan, perusahaan memberikan contoh-contoh nyata dan studi kasus yang relevan untuk mengilustrasikan manfaat dari budaya 5R dan kontribusi positifnya terhadap perusahaan dan lingkungan. Hal ini membantu karyawan memahami bahwa budaya 5R bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga sebuah sikap dan kebiasaan yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan keberlanjutan lingkungan. Seiring waktu, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan, budaya 5R di PT. Sukses Mitra Sejahtera menjadi lebih baik dan dapat berjalan lancar. Karyawan mulai mengadopsi nilai-nilai budaya 5R dalam rutinitas kerja mereka, dan hal ini berkontribusi pada peningkatan kerapian, penghematan sumber daya, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan. Dengan kesadaran dan komitmen yang terus-menerus, budaya 5R dapat menjadi bagian integral dari budaya perusahaan dan diaplikasikan secara konsisten oleh seluruh karyawan. Proses sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi faktor penghambat awal dan membangun fondasi yang kuat bagi penerapan budaya 5R di PT. Sukses Mitra Sejahtera. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan Bapak Fredi yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan budaya 5R di perusahaan ini hanya waktu awalnya aja, karyawan masih asing dengan 5R, sehingga perlu adaptasi dulu. Dengan adanya proses perubahan sikap melalui penerapan tata tertib, kebersihan dan kedisiplinan di tempat kerja, budaya 5R dapat terlaksana dengan baik [1].

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dalam karyawan yang mengikuti sosialisasi tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan terhadap program 5R meningkat sebesar 70% dari 20% ke 90% [10].

Faktor Pendukung

Kesadaran kolektif para karyawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan merupakan dorongan yang kuat dalam penerapan budaya 5R di PT. Sukses Mitra Sejahtera. Para karyawan telah memahami nilai-nilai dan manfaat dari budaya 5R, serta menyadari dampak positifnya terhadap perusahaan dan lingkungan secara keseluruhan. Mereka dengan antusias menerapkan prinsip-prinsip 5R dalam pekerjaan sehari-hari. Para karyawan telah menjadi agen perubahan yang kuat dalam menerapkan budaya 5R di perusahaan. Mereka secara aktif mempraktikkan konsep 5R, seperti mengurangi penggunaan sumber daya, mendaur ulang material yang dapat didaur ulang, mengelola limbah dengan bijaksana, dan mempertimbangkan ulang kebiasaan kerja yang tidak berkelanjutan. Karyawan juga menjadi teladan bagi rekan kerja lainnya dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang implementasi budaya 5R. Dukungan dari pimpinan PT. Sukses Mitra Sejahtera juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan penerapan budaya 5R di perusahaan. Pimpinan memahami dan mengakui manfaat jangka panjang dari budaya ini, baik dari segi efisiensi operasional maupun reputasi

perusahaan. Dukungan ini tercermin dalam kebijakan perusahaan yang mendukung penerapan budaya 5R, alokasi sumber daya untuk pelatihan dan infrastruktur yang mendukung, serta pengakuan dan penghargaan terhadap karyawan yang berperan aktif dalam penerapan budaya 5R. Dengan dukungan yang kuat dari pimpinan dan antusiasme karyawan, semua kebutuhan untuk mengaplikasikan budaya 5R di PT. Sukses Mitra Sejahtera dapat terpenuhi. Perusahaan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi budaya 5R, seperti pengelolaan limbah yang efektif, fasilitas daur ulang, dan sistem pemilahan yang baik. Selain itu, perusahaan juga melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program yang berkaitan dengan budaya 5R, sehingga karyawan merasa memiliki peran aktif dalam perubahan positif ini. Dengan kesadaran kolektif, antusiasme karyawan, dan dukungan penuh dari pimpinan, PT. Sukses Mitra Sejahtera dapat mencapai kesuksesan dalam penerapan budaya 5R. Budaya ini akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari operasional perusahaan, membawa manfaat jangka panjang dalam efisiensi, keberlanjutan, dan reputasi perusahaan. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan Bapak Fredi yang mengatakan bahwa budaya 5R ini di dukung penuh oleh pimpinan, sehingga semua kebutuhan dalam mengaplikasikan budaya 5R dapat tercukupi. Dan semua karyawan juga antusias dalam menerapkannya, karena mereka sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap nyaman dalam bekerja. Penerapan 5R sendiri memerlukan keterlibatan dari semua belah pihak agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai. Jika pelaksanaannya tidak berjalan dengan lancar, maka nantinya akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya [7].

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa budaya 5R di dukung oleh pimpinan, sehingga penerapan budaya 5R dapat berjalan dengan lancar [10].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya 5R dapat di terapkan dengan baik oleh seluruh karyawan mulai dari menyingkirkan barang yang tidak terlalu berguna ke gudang, kerapian seragam dan lingkungan kerja, kebersihan lingkungan kerja, perawatan terhadap peralatan dan infrastruktur, dan kerajinan terkait kedisiplinan waktu. Faktor penghambat dalam menerapkan budaya 5R pada PT. Sukses Mitra Sejahtera yaitu tentang komitmen, di mana budaya 5R masih terdengar asing di telinga karyawan, sehingga perlu penyesuaian diri dalam menerapkan budaya tersebut. Sedangkan faktor pendukung dalam menerapkan budaya 5R pada PT. Sukses Mitra Sejahtera yaitu karyawan yang antusias dalam menerapkan budaya 5R dan pimpinan perusahaan yang *welcome* terhadap budaya 5R, semua kebutuhan terkait penerapan budaya 5R di fasilitasi oleh pimpinan perusahaan.

Disarankan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan budaya 5R pastikan perusahaan terus menyediakan sumber daya dan peralatan yang cukup untuk mendukung implementasi budaya 5R, pastikan budaya ini ditegakkan dan dipantau secara konsisten. Berikan pengawasan rutin, inspeksi, atau audit kebersihan, keselamatan, dan kedisiplinan. Identifikasi dan perbaiki area yang membutuhkan perbaikan atau perubahan. Selain itu, berikan umpan balik positif dan pengakuan kepada karyawan yang mengadopsi dan mempraktikkan budaya ini dengan baik, pimpinan perusahaan harus menjadi teladan dalam menerapkan budaya ini. Tunjukkan konsistensi dalam tindakan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai budaya ini. Dengan memberikan contoh yang baik, pimpinan dapat menginspirasi karyawan untuk mengikuti dan mengadopsi budaya ini dengan lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi implementasi budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), lakukan studi kasus mendalam pada perusahaan-perusahaan yang telah mengimplementasikan budaya ini dengan sukses. Gunakan metode penelitian *mix method* (kualitatif dan kuantitatif) atau kuantitatif dengan menggunakan variabel tambahan agar hasil lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Rachmawati S, Rinawati S, Suryadi I, Paskanita M. Implementation of Cultural 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat & Rajin) With Sni Iso 22000: 2009 Approach and Assessment in Pt.Y Surakarta. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 2018;2.
- [2] Rohalfi DA, Mulya W, Luqmantoro. Kesehatan Masyarakat Margo Mulyo Balikpapan Application of 5R (Summary , Neat , Resik , Treatment , Delivery) in the Margo Mulyo Community Health Center. *Kesehatan Keselamatan Kerja Dan Perlindungan Lingkungan* 2019;1.
- [3] Rantung RHA, Odi PR, Suoth L. Analisis Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Kesehatan Masyarakat* 2018;7:1-7.

- [4] Sari IK. Pengaruh budaya kerja 5R terhadap kinerja pegawai dimediasi motivasi kerja. *Management and Business Review* 2019;3:95–103.
- [5] Pratiwi KD, Hidayati RA. Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Klinik Mata KMU Lamongan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2022;1:273–85.
- [6] Susilo D. *Visual Transparent Predictable Manufacturing: Sebuah konsep manajemen*. Makassar & Yogyakarta: PT.Nas Media Indonesia; 2021.
- [7] Noor N. Penerapan 5R Pegawai di Ruang Penyimpanan. *Higeia Journal Of Public Health* 2021;5:515–24.
- [8] Kholidah, Prasetyo. Evaluasi Pengelolaan Obat Pada Tahap Perencanaan Obat Di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak Pada Tahun 2017. *Prosiding HEFA (Health Events for All)* 2018:251–7.
- [9] Sriasih M. Sosialisasi Pemahaman Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) di Pt Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2021;4:519–23.
- [10] Sugiri. Implementasi Program Budaya Industri 5 R (Ringkas , Rapi , Resik , Rawat , Rajin) *Industrial Culture Implementation Program 5 R (Summary , Neat , Resike , Maintenance , Rajin)*. September 2019:348–54.
- [11] Dian PR, Dika W. Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Sebagai Upaya Pengurangan Waste Pada Pt X. *Jurnal Sistem Teknik Industri* 2019;2.
- [12] Wiratmani E. Analisis Implementasi Metode 5S Untuk Pemeliharaan Stasiun Kerja Proses Silk Printing Di Pt. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta* 2018;6.